

ABSTRAK

Andika Pratama, 2021. Perang Gerilya Masyarakat Kerinci dalam Mempertahankan Kemerdekaan 1945-1949. Program Studi Ilmu Sejarah, Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Pembimbing I : Dr. Supian, S.Ag., M.Ag. Pembimbing II : Abdurahman, S.Pd., M.A.

Pada tanggal 17 Agustus 1945 kemerdekaan Republik Indonesia di proklamirkan oleh Sukarno-Hatta atas nama seluruh rakyat Indonesia. di Kerinci proklamasi kemerdekaan diketahui tanggal 23 Agustus 1945, dan tanggal 24 Agustus 1945 bendera merah putih untuk pertama kalinya dikibarkan di puncak masjid raya sungai penuh. Kembalinya Belanda bersama sekutu untuk mencari kesempatan membangun kembali koloninya di Indonesia. Berbagai upaya diplomasi berupa perjanjian dan persetujuan yang dilakukan Belanda tidak berhasil membuat Indonesia kembali tunduk atas kekuasaan Belanda. Adapun pada akhirnya Belanda menempuh langkah paksa untuk menguasai kembali Indonesia dan juga daerah Kerinci dengan kekuatan militernya. Keinginan Belanda untuk kembali menguasai Indonesia diwujudkan dengan adanya agresi militer di berbagai wilayah Indonesia termasuk juga di Kerinci. Hal ini menimbulkan kembali perjuangan rakyat di seluruh wilayah Indonesia dalam upaya menghadapi gempuran agresi militer Belanda tersebut. Metode yang digunakan dalam penyusunan adalah metode penelitian sejarah, meliputi Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Selanjutnya sumber dikritis dengan metode kritik interen dan eksteren yang akan menghasilkan fakta. Fakta-fakta tersebut akan dihubungkan, sehingga menghasilkan suatu rangkaian peristiwa yang kronologis dan logis, dengan memasukan pikiran penulis dan menginterpretasi fakta tersebut. Hasilnya dideskripsikan secara naratif dan akan dianalisis secara kritis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada perang perlawanan rakyat Kerinci untuk menghadapi pihak Belanda memerlukan usaha yang sungguh kuat, dikarenakan rakyat Kerinci yang melawan hanya mengandalkan dengan penggunaan senjata yang seadanya dan harus menyusun perencanaan strategi yang kuat untuk bisa melawan kolonial Belanda. Dalam perang ini Kerinci yang lebih menggunakan strategi Gerilya seperti penyerangan secara tiba-tiba, untuk menghadapi pihak Belanda dengan perencanaan dan pergerakan yang telah diperhitungkan terlebih dahulu sebelum mereka melakukan penyerangan terhadap pihak Belanda.

Kata Kunci : *Agresi Belanda, Perang Gerilya, Kabupaten Kerinci.*